

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu produk jasa yang bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada konsumennya, yaitu para wisatawan. Wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata tentunya mempunyai persepsi mengenai daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, khususnya dalam hal aksesibilitas, fasilitas, amenities maupun atraksi. Jika daerah tujuan wisata yang dikunjungi sesuai dengan persepsi wisatawan tersebut, maka wisatawan akan merasa puas, tinggal dalam waktu yang cukup lama, banyak melakukan pembelian, dan memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan kembali. Namun jika daerah wisata tersebut tidak sesuai dengan persepsi wisatawan tersebut, maka kunjungan akan dilakukan hanya dalam waktu yang pendek serta kecil kemungkinan akan berkunjung kembali. (Siregar, n.d.)

Pengembangan wisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan agar wisatawan merasa puas dengan apa yang diberikan dan lebih lama bertahan di lokasi wisata dan juga ingin berkunjung kembali. Jika persepsi wisatawan rendah maka menyebabkan ketidakpuasan, sehingga wisatawan tidak akan mengulangi kunjungannya ke lokasi wisata tersebut. Persepsi wisatawan menjadi dasar untuk menilai program pengembangan yang telah dilakukan di Danau Toba sebagai destinasi wisata sehingga berdasarkan persepsi wisatawan ini dapat diketahui program pengembangan apa yang harus diadakan, ditinjau kembali, dipertahankan, diperbaiki atau ditingkatkan. (Siregar, n.d.)

Peningkatan industri pariwisata dari tahun ke tahun memunculkan beberapa wisata baru yang dalam rangka menarik minat wisatawan sebanyak-banyaknya untuk berkunjung ke negaranya, salah satunya adalah pariwisata yang berhubungan dengan sejarah kelam, kematian

dan bencana alam yang bahkan sudah menjadi legenda atau cerita–cerita rakyat (urban legend) yang dituturkan dari generasi satu ke generasi lainnya. Kegiatan wisata ini dinamakan dengan dark tourism.

Istilah Dark Tourism sebenarnya muncul pada tahun 1990-an oleh para pelajar yang meneliti kaitan wisatawan yang berkunjung ke bekas tempat kejadian pembunuhan Presiden John F. Kennedy. Kemudian istilah ini dipertegas oleh buku karangan dari Profesor Malcolm Foley dan John Lennon dari Glasgow Caledonian University dengan judul "Dark Tourism: The Attraction of Death and Disaster" yang menjelaskan bahwa Dark Tourism adalah perjalanan wisata ke tempat–tempat yang pernah terjadi peristiwa– peristiwa kematian atau bencana.

Dark Tourism jika diartikan secara langsung adalah pariwisata gelap, akan tetapi dark disini mewakili kata gelap dimana maksudnya adalah peristiwa kematian yang melibatkan perbuatan manusia seperti pembunuhan dan bencana alam. Contoh tempat yang merupakan lokasi dark tourism di antaranya yang paling terkenal yaitu Holocaust di Polandia, Killing Field di Kamboja dan Ground Zero di Amerika Serikat serta di Pantai Talise dan Petobo Palu Sulawesi Tengah. Holocaust merupakan sebuah peristiwa pembantaian jutaan bangsa Yahudi yang dilakukan oleh Nazi pada masa sekitar Perang Dunia II (Andreas Ario Budi Prasetyo Utomo, 2021)

Kenangan pengalaman yang diperoleh wisatawan berbeda dengan kenangan ketika berwisata ke tempat–tempat yang indah seperti pantai dan alam pegunungan karena dalam dark tourism kenangan yang diperoleh adalah biasanya keseraman. Bagi wisatawan yang menyukai hal–hal yang terkait dengan keseraman dan pengalamannya sesuai dengan harapannya, Kemungkinan ia akan berwisata kembali.

Danau Toba merupakan danau yang terletak di Sumatra Utara Kabupaten Samosir.

Danau Toba merupakan salah satu danau vulkanik terbesar di Asia Tenggara oleh sebab itu danau ini menjadi ikon Sumatra Utara. Danau Toba sendiri mengelilingi sebuah pulau yang disebut dengan Pulau Samosir. Samosir merupakan tempat asal usulnya leluhur Suku Batak, dimana mitos dan kepercayaan lagu, mitos, kepercayaan, takhayul, puisi lisan, tradisi lisan, termasuk bahasa, seni pertunjukan dan ritual–ritual adat begitupun Samosir yang masih kental dengan adat istiadat dan ritual – ritual warisan leluhur termasuk praktek–praktek mistik penyembahan leluhur raja yang erat kaitannya dengan dunia supranatural. Mitos mitos tersebut tidak terlepas dari kejadian yang sering terjadi kepada Wisatawan yang berkunjung yang sering kali kesurupan, dan mendapat musibah apabila bertingkah aneh atau menjengkelkan di kawasan Danau Toba.

Kawasan Danau Toba dan sekitarnya ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Nasional (RTRWN). Danau Toba sebagai destinasi wisata prioritas di Indonesia memiliki keanekaragaman tempat yang menarik untuk dijadikan destinasi. Danau Toba memiliki kekayaan wisata alam maupun wisata budaya yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Berbagai program pengembangan telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Danau Toba, antara lain pembangunan berbagai dermaga di Samosir, pembangunan jalan lingkar Samosir, pelebaran dan pembangunan jembatan Tano Ponggol, instalasi pengolahan air dan sanitasi, penataan kawasan tepi danau, termasuk pembangunan beberapa spot wisatabaru seperti Kaldera Nomadic Escape di Sipinsur dan spot wisata lainnya. Yang terbaru dibangun objek wisata bernama bukit Sibebea berbasis religi dibalut dengan panorama alam yang belum pernah ada sebelumnya di kawasan Danau Toba. Namun sayangnya kekayaan ini belum menjadikan Danau Toba sebagai destinasi yang menarik untuk dikunjungi

dimata wisatawan mancanegara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) untuk kurun waktu 2015-2018 secara rata-rata pertumbuhan wisatawan mancanegara yang mengunjungi Danau Toba hanya tumbuh sebesar 1%. Pada tahun 2015, jumlah wisman yang berkunjung ke Danau Toba hanya berjumlah 229.288 orang. Angka kunjungan pada tahun 2017 adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 270.292 orang. Namun pada tahun 2018, angka kunjungan wisman justru turun sebesar 14% menjadi 231.465 orang. Di sisi lain, angka kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) ke Danau Toba tumbuh lebih tinggi dengan rerata 25%. Pada tahun 2015 jumlah wisnus yang berkunjung ke Danau Toba mencapai 9, 71 juta orang. Tahun 2017 angka kunjungan wisnus mencapai 14, 04 juta orang. Namun pada 2018, angka kunjungan wisnus juga turun 14% menjadi 12, 14 juta orang. Danau Toba juga telah diusulkan oleh pemerintah kepada UNESCO untuk dapat ditetapkan menjadi UNESCO Global Geopark. Pada Sidang ke 209 Dewan Eksekutif UNESCO di Paris, Perancis tanggal 2 Juli 2020, Danau Toba secara resmi ditetapkan menjadi UNESCO Global Geopark. (Siregar, n.d.)

Saat ini untuk pengembangan Danau Toba sebagai destinasi wisata super prioritas pemerintah sesuai dengan arahan Presiden Republik Indonesia pada tanggal 12 Juli 2019, telah didirikan suatu badan khusus yang bertugas mengkoordinir pembangunan di Danau Toba yang dikelilingi oleh 8 kabupaten. Badan tersebut adalah Badan Pengembangan Otorita Danau Toba (BPODT). Badan ini bertugas untuk mengembangkan Danau Toba melalui sinergi dengan kabupaten-kabupaten yang mengelilingi Danau Toba. Beberapa aktivitas pengembangan telah dilakukan oleh badan ini dalam upaya menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas wisatawan di Danau Toba.

Baru baru ini Menteri Pariwisata Sandiaga Uno dalam diskusinya di akun instagramnya

bersama Paranormal Sarah Wijayanto mengatakan bahwa masyarakat yang percaya mistis di Indonesia tidak sedikit, juga termasuk masyarakat dunia. Tempat- tempat di Indonesia memiliki potensi mistis tersebut. Atas dasar itu, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno meluncurkan gagasan adanya wisata mistis yang terdapat unsur horornya. Menurut Sandiaga Uno, wisata mistis horor dan misteri ini, bila dikemas dengan baik maka dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Sandiaga Uno berharap dengan adanya wisata mistis yang berbasis cerita-cerita legenda dan horor, dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Sandiaga Uno juga mengatakan ini akan berdampak juga pada terciptanya lapangan pekerjaan dan usaha-usaha masyarakat sekitar wisata mistis tersebut.

Oleh sebab adanya pemberitaan pengembangan wisata mistis diatas peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi dari wisatawan danau toba secara langsung untuk, memahami bagaimana persepsi terhadap perencanaan Sandiaga Uno tersebut. Dikarenakan Danau Toba masuk dalam pengembangan super prioritas maka akan ada kemungkinan perencanaan tersebut dikembangkan nantinya di kawasan wisata Danau Toba.

Sesungguhnya wisata mistik dan juga dark tourism menawarkan suatu nilai-nilai pembelajaran dari setiap tempat yang dikunjungi oleh wisatawan. Wisatawan atau masyarakat bisa mengambil hikmah dari suatu peristiwa dehumanisasi, perendahan martabat manusia di jaman dahulu dan semoga dari pengetahuan tersebut mereka menjadi sadar dan berpikir lebih dalam bahwa tindakan kekerasan yang menimbulkan kematian atau bencana yang terjadi pada tempat itu adalah hal yang luar biasa dari sejarah umat manusia yang diharapkan tidak perlu terjadi lagi.(Andreas Ario Budi Prasetyo Utomo, 2021)

Seperti Tragedi tenggelamnya KM (Kapal Motor) Sinar Bangun yang terjadi sekitar 3

tahun yang lalu tepatnya tepatnya pada tanggal 18 Juni 2018. Dalam perjalanannya dari Pelabuhan Simanindo, Samosir menuju Pelabuhan Tiga Ras, Simalungun, Sumatera Utara. Tiba-tiba kita dikejutkan dengan (KM) Sinar Bangun diketahui tenggelam saat beroperasi di perairan Danau Toba. Kejadian tersebut tentu saja membuat penuh kesedihan dan duka yang begitu dalam bagi keluarga korban bahkan Rakyat Bangsa Indonesia, Karena peristiwa tersebut terjadi masih suasana Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1439 H. Kecelakaan ini diduga kuat bahwa kapal tersebut kelebihan muatan dengan mengangkut ratusan penumpang dan puluhan kendaraan bermotor roda dua yang mengakibatkan over kapasitas, sehingga kapal tersebut tenggelam. Meskipun tidak ada keterangan resmi soal berapa jumlah penumpang secara pasti karena manifest penumpang yang tidak jelas.

Disisi lain tak banyak pula wisatawan dan masyarakat setempat yang beranggapan bahwa peristiwa ini tidak lepas dan erat kaitannya dengan penunggu danau toba, sesuai kepercayaan masyarakat setempat yaitu sebuah ikan mas besar. Menurut masyarakat setempat satu minggu sebelum peristiwa tenggelamnya kapal tersebut, pengakuan seorang Nelayan atau pencari ikan diperairan danau toba mendapatkan ikan mas dengan ukuran yang tidak biasa, yaitu sangat besar. Kemudian mereka percaya bahwa ikan mas tersebut adalah pertanda sebelum terjadi peristiwa tenggelamnya KM Sinar Bangun. Sementara disisi lain ada juga wisatawan yang ikut dalam perjalanan kapal tersebut namun ia selamat. Menurut cerita yang ia sampaikan tentang suasana dan kondisi didalam kapal, ia bercerita dan beranggapan bahwa peristiwa ini terjadi dikarenakan penumpang yang betingkah aneh dan kurang sopan sewaktu kapal tersebut berlayar. Penumpang kapal yang dia lihat ada yang minum minum beralkohol (Tuak) beserta penumpang lain yang masih berumur muda bermesra mesraan didalam kapal itu. Kemudian cerita wisatawan ini menuai komentar dari masyarakat setempat begitu pula wisatawan lain yang

pernah berkunjung ke Danau Toba ada yang pro dan juga ada yang kontra.

Kejadian seperti ini tidak hanya terjadi pada wisatawan namun kerap juga terjadi kepada masyarakat setempat. Di tempat tempat lain Seperti di Gunung Pusik Buhit yang terletak di Samosir, Gunung ini merupakan salah satu gunung berapi yang masih aktif di Sumatra Utara dan di Indonesia. Tak jarang pula wisatawan yang datang dan berkunjung ke Samosir berniat untuk mendaki gunung ini dengan maksud untuk menikmati keindahan alam dan menatap dari ketinggian indahny Danau Toba. Hal ini mereka lakukan sekaligus berwisata ke Samosir. Menurut leluhur dan sejarah berserta cerita masyarakat setempat di Gunung inilah pertama kali Nenek Moyang atau Leluhur Si Raja Batak diturunkan dan ketika sampai dipuncak nantinya akan ditemui makam leluhur si Raja Batak. Tetapi tak selesai sampai disitu kejadian aneh kerap pula terjadi kepada pendaki seperti pendaki yang tidak sengaja bertingkah tidak senonoh saat pendakian, berkata kasar, atau melakukan tindakan hal hal aneh yang dilarang. Beberapa musibah yang kerap terjadi kepada pendaki apabila larangan ini diabaikan adalah mereka ada yang kesurupan, dan ada juga yang tersesat. Lebih parahhnya menurut laporan masyarakat setempat ada yang seusai pendakian kembali kerumah mereka mengalami gangguan psikis seperti gelisah, ketakutan, cemas dan tidak tenang dan merasa bahwa dirinya seperti diganggu oleh sosok penunggu di gunung Pusuk Buhit.

Di Samosir sendiri memang banyak wisata yang bisa dikunjungi, disamping samosir sebagai wisata yang terkenal dengan panorama yang indah dengan keindahan alamnya. Disamping itu pula cerita cerita, mitos, kepercayaan, leluhur oleh masyarakat setempat berdampingan dengan objek wisatanya. Tempat wisata mistis yang tercatat dan diketahui oleh penulis seperti Objek Wisata Batu Bernafas, Aek Natonang (Danau diatas Danau), Patung Sigale Gale, Makam Raja Sidabutar, Makam diatas Pohon, Air Terjun Naisogop, Air Terjun Efrata, dan

masih banyak lagi.

Keunikan tradisi mistik yang selalu terkait dengan dunia hantu dan gaib, pada gilirannya akan dipandang sebagai sebuah komoditi berharga bagi pengembangan aset wisata. Namun demikian, sampai saat ini, pengembangan wisata yang bernuansa mistis, alam supranatural, dan gaib belum banyak digarap secara optimal. (Andrea Ario Budi P, 2021).

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Wisatawan Danau Toba Tentang Wisata Mistis”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah peneliti dijelaskan, memunculkan suatu permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Persepsi Wisatawan Danau Toba Tentang Wisata Mistis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Wisatawan Danau Toba Tentang Wisata Mistis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya Ilmu Komunikasi di UPN Veteran Jawa Timur

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bidang komunikasi khususnya jurusan Ilmu Komunikasi di UPN Veteran Jawa Timur tentang Persepsi Atau Sikap Wisatawan Danau Toba Tentang Wisata Mistis dan juga memberikan sumbangan pemikiran terhadap masyarakat samosir mengenai pariwisata di Samosir.

3. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi yang menjelaskan keberlakuan teori teori komunikasi mengenai fenomena yang berhubungan dengan komunikasi juga dapat digunakan sebagai sumbangan bagi peneliti selanjutnya